

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII A SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai harapan.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, jalan Senjayaguru Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, (022) 2012805 Bandung 40154. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan penulis merasa cocok dengan dukungan dari pihak sekolah, baik sarana dan prasarannya maupun dari tenaga pendidiknya. Hal lain adalah iklim sekolah yang mendukung kelancaran penelitian.

Pada observasi awal dan pada saat melakukan Program Latihan Profesi (PLP) yang difasilitasi oleh Universitas, penulis melakukan observasi dan praktik mengajar selama enam bulan di beberapa kelas, hal ini dijadikan pertimbangan untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, dan pada akhirnya penulis menentukan kelas VIII A sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas tersebut sebagai subjek penelitian tidak terlepas dari kondisi peserta didik memiliki permasalahan yang unik dan menonjol, sehingga guru berkeinginan untuk dapat memperbaiki permasalahan tersebut. Dalam hal ini diperlukan pengembangan khususnya dari sisi pemahaman konsep pembelajaran IPS. Situasi yang muncul dalam pembelajaran dapat mencerminkan bahwa pemahaman konsep pembelajaran IPS masih rendah,

indikatornya adalah kurangnya perhatian terhadap pembelajaran, rendahnya pengetahuan terkait materi yang diajarkan, kegaduhan yang muncul dalam pembelajaran, dan yang paling penting adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dan menggambarkan konsep-konsep pembelajaran IPS. Penulis ingin mengubah anggapan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan, sulit, ditambah materinya yang menumpuk, sehingga peserta didik dapat belajar mandiri. serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan baik.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Menurut Mardalis, (2009) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknis yang dilakukan dalam proses penelitian agar memperoleh fakta, prinsip dengan sabar dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran. Metode penelitian akan memberi gambaran bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Pemilihan metode penelitian yang tepat dapat membantu keberhasilan suatu penelitian, karena akan memperjelas langkah-langkah serta arah dan tujuan dari penelitian itu sendiri.

Pernyataan di atas memberikan sebuah arahan bahwa keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta karakteristik permasalahan yang diteliti. Melihat permasalahan yang akan diteliti terkait proses pembelajaran di kelas VIII A SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga penulis memilih penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan untuk memecahkan masalah. Pada dasarnya penelitian tindakan merupakan proses pengkajian melalui sebuah siklus. Penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (spiral of steps). Setiap langkah terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kasihani Kasbolah, 1998: 14). Sedangkan Sanjaya (2011: 26), menyatakan bahwa PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan

yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Berangkat dari pemikiran diatas penulis dapat sedikit menggambarkan mengenai penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses penelitian secara sengaja yang bersifat sistematis dan bersiklus dalam sebuah proses belajar mengajar. Serta memiliki tujuan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan sebuah sistem, cara kerja, proses, kompetensi dan situasi pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan berbagai tindakan dan pendekatan.

Penulis memandang bahwa penelitian tindakan kelas sebagai metode yang mendorong interaksi yang kuat antara guru dengan peserta didik, sehingga dapat mengatasi permasalahan secara lebih komprehensif dan terstruktur karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada pemecahan masalah dan struktur pelaksanaan penelitian, sehingga rancangan penelitian harus disusun dengan baik. Penyusunan perencanaan yang matang pada akhirnya akan menjadi pedoman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian agar mencapai tujuan yang diharapkan pernyataan ini diperkuat oleh pendapat dari Wiratmadja, (2005: 56) bahwa PTK mampu meningkatkan kualitas profesionalisme, serta kepercayaan bagi guru yang kemudian akan meningkatkan kualitas belajar pada akhirnya mampu mencapai tujuan dari pembelajaran.

Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan pemahaman konsep pembelajaran IPS peserta didik. Berdasarkan hal ini, penulis memfokuskan diri terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan pemahaman konsep IPS peserta didik. Pada proses penelitian peserta didik akan dilibatkan secara aktif, adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian dirumuskan bersama dengan kolaborator agar proses penelitian berjalan secara objektif.

### C. Desain Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan oleh guru yang menjadi peneliti, sehingga penelitian dan pengajaran terjadi pada saat dan dalam waktu yang bersamaan, dilakukan secara kolaborasi dan proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sampai data yang diperoleh jenuh. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model siklus Spiral dari Kemmis dan Taggart, karena sesuai dengan tema dan tujuan dari penelitian ini. Secara operasional prosedur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan penelitian, merupakan orientasi lapangan sebelum penelitian tindakan kelas berlangsung sehingga peneliti mampu mengidentifikasi keadaan fisik sekolah tempat penelitian dalam hal ini SMP Laboratorium UPI. Selain itu, mengetahui iklim sekolah adaptasi dengan guru, kepala sekolah, stekholder sekolah serta peserta didik. Antara lain dengan cara meminta izin penelitian, pengenalan diri kepada pihak sekolah, menyampaikan maksud kedatangan serta memperlihatkan proposal penelitian.
2. Studi pendahuluan, pada tahap ini penulis melakukan kajian literatur serta melakukan bimbingan kepada pihak yang memiliki kompetensi terkait permasalahan yang dikaji, sehingga berbagai tindakan yang akan dilaksanakan dapat dikaji dengan baik dan dapat merumuskan hipotesis tindakan. Serta dimaksudkan untuk memastikan permasalahan, keadaan real di dalam kelas, sehingga penanganan atau arah dari penelitian dapat dipastikan dan apakah penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat. Setelah melakukan identifikasi, pentingnya penelitian yang dilakukan penulis atas dasar pentingnya pemahaman konsep pembelajaran IPS yang pada kenyataannya masih asing bagi para peserta didik. Pemikiran ini muncul melihat realitas yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS secara umum disebabkan oleh kurangnya variasi belajar dan adanya paradigma yang kurang positif dari peserta didik terhadap mata pelajaran IPS. Melihat permasalahan tersebut LKS dirasa cocok karena

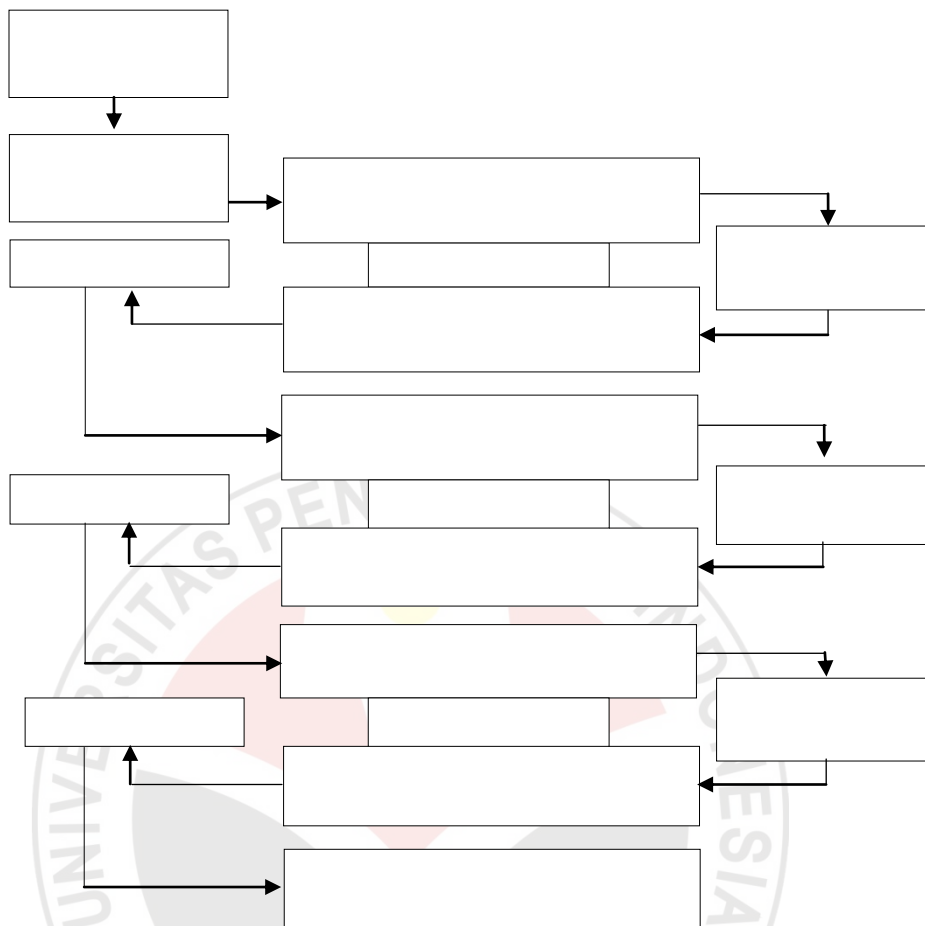
memungkinkan variasi belajar dan belajar praktis dengan demikian pemahaman abstrak dalam IPS dapat dipelajari secara konkrit dan pada akhirnya dapat mengembangkan pemahaman konsep pembelajaran IPS.

3. Perencanaan, kegiatan ini dilakukan bersama antara peneliti dengan guru mitra untuk mendiskusikan perubahan, arah penelitian, serta langkah-langkah penelitian agar lebih baik, sehingga permasalahan yang telah diidentifikasi dapat diperbaiki. Adapun perencanaan tindakan sebagai berikut:
  - a. Melakukan observasi di beberapa kelas
  - b. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
  - c. Meminta kesediaan guru mitra untuk bekerjasama dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
  - d. Menyusun waktu penelitian bersama guru mitra.
  - e. Menyusun rencana pelaksanaan pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
  - f. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
  - g. Konsultasi dengan guru mitra
  - h. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan penulis dengan guru mitra
  - i. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.
4. Pelaksanaan tindakan dan observasi, pada tahap ini guru merealisasikan suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:
  - a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama guru mitra pada tahap perencanaan.
  - b. Melaksanakan kegiatan yang telah dirancang dalam LKS yang telah disusun sebagai upaya mengembangkan pemahaman konsep pembelajaran IPS.

- c. Mempersiapkan instrumen penialain berupa format pedoman LKS, kerjasama, pemahaman konsep, serta dalam beberapa siklus terdapat penilaian diri dan format penilaian presentasi.
  - d. Pengamatan kesesuaian kegiatan yang telah ditentukan dalam LKS dengan tujuan penelitian.
  - e. Pengamatan terhadap perkembangan pemahaman konsep pembelajaran IPS peserta didik.
  - f. Pengamatan terhadap presentasi peserta didik di kelas.
  - g. Melakukan penialaian LKS dalam pembelajaran IPS siswa secara teliti dan objektif
  - h. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra atas kekurangan dalam penerapan LKS dalam pembelajaran IPS.
  - i. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya
  - j. Melakukan pengolahan data.
  - k. Mencatat semua kegiatan yang terjadi melalui catatan lapangan untuk mengetahui dengan jelas setiap kejadian yang terjadi dalam proses penelitian.
5. Analisa dan refleksi, dalam setiap tindakan yang dirancang, peneliti berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian juga menganalisa dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya. Hal ini diimplementasikan dalam bentuk diskusi, bimbingan, dan telaah lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan siklus di bawah ini:





**Gambar 3.1** Siklus PTK Model Siklus menurut Kemmis dan Taggart dalam (Wiriaatmadja, 2005: 66)

## D. Definisi Istilah

### 1. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan bahan ajar yang menstimulus pemahaman konsep pembelajaran IPS peserta didik. LKS yang disusun guru terdiri dari materi yang disesuaikan dengan analisis kurikulum yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar lalu disertai dengan analisis materi pembelajaran, sehingga dihasilkan beberapa konsep yang akan dikaji lebih lanjut dalam LKS diantaranya adalah konsep jenis tanah, lokasi, lingkungan hidup dan jumlah penduduk.

Format LKS yang digunakan oleh guru terdiri dari judul, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, bahan yang diperlukan, informasi singkat, langkah kerja, tugas dan laporan yang harus dikerjakan. Mengacu pada format tersebut penulis merancang LKS pembelajaran sebagai berikut: 1) pada siklus pertama, penulis melaksanakan kegiatan pengamatan mengenai jenis tanah yang telah ditentukan oleh guru diantaranya tanah liat, merah, vulkanik, dan tanah humus untuk diamati dan diidentifikasi oleh peserta didik, setelah melakukan pengamatan peserta didik melakukan klasifikasi terhadap jenis tanah, dan mendeskripsikan konsep terkait jenis tanah. Adapun pengerjaannya dilakukan secara individu. 2) pada siklus kedua, penulis merancang beberapa kegiatan mengenai konsep erupsi gunung api yaitu dengan membagi kelompok, menyiapkan bahan, proses pengamatan prototipe erupsi gunung api, kemudian mendeskripsikan konsep pergerakan lempeng kulit bumi, naiknya magma, semburan magma, lava, awan panas, bencana alam dan mitigasi bencana sesuai pengamatan peserta didik. 3) pada siklus ketiga, penulis merencanakan dua kegiatan yakni penyusunan pedoman observasi dan presentasi hasil observasi mengenai permasalahan lingkungan yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik, adapun pengerjaannya dilakukan secara kelompok. 4) pada siklus keempat, penulis merancang LKS agar peserta didik memahami konsep jumlah penduduk. Hal yang akan dilakukan adalah merancang pedoman observasi dan melakukan presentasi adapun hasil data dilaporkan dalam bentuk tabel. 5) pada siklus kelima, penulis merancang LKS agar peserta didik memahami konsep kondisi fisik wilayah Indonesia. Kegiatan siklus berupa mengamati video, kemudian peserta didik diharuskan menentukan tema, alur video, pesan yang terkandung dalam video, serta kesimpulan, yang semuanya dituangkan dalam LKS.

## **2. Pemahaman Konsep Pembelajaran IPS**

Pemahaman konsep IPS dalam penelitian ini yakni peserta didik mampu menjelaskan, menginterpretasikan, menyesuaikan, memiliki



perspektif terhadap konsep-konsep dalam lembar kegiatan siswa yang disusun guru. Konsep utama yang diangkat penulis adalah Lingkungan Hidup yang didalamnya terdapat konsep-konsep khusus yang seperti jenis tanah, erupsi gunung api, lingkungan hidup, jumlah penduduk serta kondisi fisik wilayah Indonesia. Dari beberapa konsep tersebut penulis menyusun beberapa konsep yang akan diangkat dalam tiap siklus penelitian. Adapun konsep yang dimunculkan merupakan konsep yang semestinya muncul ketika peserta didik berhubungan dengan konsep yang menjadi kajian penelitian.

Konsep penting yang terdapat pada jenis tanah adalah pembentukan tanah, lapisan tanah, bentuk tanah, fungsi tanah, warna tanah, ciri tanah, kandungan dalam tanah, serta manfaat tanah. Konsep erupsi gunung api pada siklus selanjutnya adalah pergeseran lempeng kulit bumi, naiknya magma, semburan magma, awan panas, kawah, lahar, lava, bencana alam, serta mitigasi bencana. Selanjutnya konsep dari dinamika dan jumlah penduduk yakni jumlah penduduk, dinamika penduduk, kelahiran, kematian, transmigrasi, kepadatan penduduk, urbanisasi, penduduk produktif dan non produktif serta lain sebagainya. Pada konsep lingkungan hidup konsep yang diangkat adalah lingkungan biotik, abiotik, pencemaran lingkungan, recycle, reduce, reuse, pelestarian lingkungan, organik, anorganik dan lain sebagainya. Sedangkan dari konsep terakhir, penulis mengangkat konsep mengenai kondisi fisik wilayah Indonesia yang terdiri dari letak astronomis, geologis, geologi, garis lintang dan bujur, angin muson, iklim, pariwisata, pertanian, perkebunan, dan seterusnya. Konsep pembelajaran IPS diataslah yang akan diangkat dan menjadi fokus kajian dari penulis sehingga penelitian dilakukan secara sistematis, pada akhirnya dapat terlaksana dengan baik.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dilakukan dengan mengobservasi kegiatan guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran yang menunjukkan pemahaman konsep pembelajaran peserta didik. Pedoman observasi dilakukan dengan format *check list* dan skala bertingkat karena mudah, dapat menunjukkan keseragaman di antara pencatat, lebih terarah dan lebih mudah untuk dianalisis (Anggoro, 2008: 5.21).

**Tabel 3.1** Pedoman observasi pemahaman konsep IPS peserta didik

No	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Mampu menjelaskan konsep dan materi yang dipelajari			
2.	Mampu menginterpretasikan pemahaman			
3.	Mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki			
4.	Memiliki perspektif			
5.	Berempati			
6.	Pengetahuan diri			

**Tabel 3.2** Rubrik pedoman observasi pemahaman konsep IPS peserta didik

No	Aspek yang Diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Mampu menjelaskan konsep dan materi yang dipelajari	Deskripsi konsep mendalam berdasarkan fenomena, fakta, dan data yang diperoleh secara sistematis, bijaksana, serta dapat membuktikan pendapatnya	Deskripsi konsep lengkap, dengan ide-ide tepat dan berwawasan namun kurang didukung fenomena, fakta dan data	Deskripsi konsep dangkal lebih karena tidak berdasarkan fenomena, fakta, dan data yang diperoleh secara sistematis
2.	Mampu menginterpretasikan pemahaman	Menuangkan pemahaman berdasarkan pengalaman	Menuangkan pemahaman berdasarkan pengalaman	Belum mampu menuangkan pemahaman berdasarkan

		yang telah dialami serta mampu menafsirkan hal-hal yang bersifat abstrak secara sistematis	yang telah dialami secara sistematis	pengalaman yang telah dialami serta mampu menafsirkan hal-hal yang bersifat abstrak
3.	Mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki	Kompeten dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan dan mampu memahami konsep pembelajaran secara efektif dan fleksibel	Kompeten dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan namun kurang mampu memahami konsep pembelajaran dengan baik	Belum memiliki kompetensi dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan dan mampu memahami konsep pembelajaran
4.	Memiliki perspektif	Meresapi dan menerima sudut pandang orang lain melalui pandangan yang kritis dan bijaksana serta mampu menempatkan fakta dan teori sebagai sebuah solusi dalam permasalahan	Meresapi dan menerima sudut pandang orang lain melalui pandangan yang kritis dan bijaksana	Tidak meresapi dan menerima sudut pandang orang lain serta belum mampu menempatkan fakta dan teori sebagai sebuah solusi dalam permasalahan
5.	Berempati	Disiplin dalam mengikuti kegiatan serta mampu menempatkan diri dalam sudut pandang berbeda, merasakan yang orang lain rasakan dan terbuka terhadap	Kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan namun mampu merasakan yang orang lain rasakan dan terbuka terhadap pendapat orang lain	Tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan serta tidak mampu merasakan yang orang lain rasakan dan tertutup terhadap pendapat yang berbeda

		pendapat walaupun tidak masuk akal		
6.	Pengetahuan diri	Menunjukkan kesadaran metakognitif serta menyadari apa yang difahami, merenungkan makna pembelajara, dan pengalamannya berupa perilaku serta pandangan terhadap konsep pembelajaran	Menunjukkan kesadaran pemahaman, merenungkan makna pembelajaran, pengalaman berupa perilaku dan pandangan terhadap konsep pembelajaran	Belum menunjukkan kesadaran metakognitif, makna pembelajara, serta kemampuan diri

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan guru. Menurut Sanjaya (2011: 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

## 3. Format penilaian LKS

Format penilaian LKS digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman konsep peserta didik terkait materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga memudahkan guru dalam mengetahui capaian-capaian tujuan penelitian dengan baik.

## 4. Format penilaian kerjasama

Format penilaian ini digunakan agar dapat memastikan perkembangan pemahaman konsep peserta didik berkembang sesuai dengan harapan karena pengambilan data dilakukan secara berkelompok bukan individu. Dengan demikian rubrik penilaian kerjasama sangat bermanfaat guna melihat perkembangan pemahaman konsep peserta didik.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati (Sanjaya, 2011: 86). Teknik ini menggunakan pedoman observasi agar penulis berfokus pada masalah yang seharusnya diteliti. Dalam melakukan observasi, siapapun yang melakukannya kita harus menghilangkan asfek teori serta mulai mengamati tanpa menjustifikasi sebuah teori ataupun menyanggahnya ( Wiriaatmadja, 2005: 104).
2. Catatan Lapangan  
Catatan harian digunakan untuk mencatat berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan. Misalnya catatan tentang jenis tindakan yang diberikan guru pada siklus, catatan respon peserta didik, maupun kekeliruan guru selama melakukan tindakan ( Wina Sanjaya, 2011: 98).
3. Rubrik Penilaian LKS  
Digunakan agar mengetahui progres pemahaman konsep peserta didik yang dikemas melalui tugas dalam LKS sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data berupa nilai baik afektif kognitif maupun psikomotor
4. Rubrik penilaian kerjasama  
Digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep peserta didik, karena mereka bekerja secara berkelompok tidak

individual dengan demikian, rubrik ini untuk memastikan bahwa perkembangan relatif merata untuk setiap individu.

## G. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2011: 106). Analisis data akan dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan

### 2. Mendeskripsikan Data

Pendeskripsian data harus dilakukan agar data yang telah kita seleksi menjadi bermakna, pendeskripsian pun dapat dilakukan secara naratif, grafik maupun tabel.

### 3. Catatan Pinggir dan Catatan Reflektif

Penjabaran dari catatan lapangan yang dilakukan sesaat setelah catatan lapangan dibuat, hal ini dimaksudkan agar penulis mampu menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

### 4. Membuat Kesimpulan Berdasarkan Deskripsi Data

Dalam proses penelitian, menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses penting, karena data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika kita tidak mengolahnya.

Komalasari (2011: 156) menuliskan untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Perhitungan rata-rata (persentase): } \frac{\text{Jumlah Skor Kelompok}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

#### KONVERSI RATA-RATA (PERSENTASE)

Nilai	Skor Persentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%



Baik	66,7% - 100%
------	--------------

## H. Validitas Data

Mengenai validitas data, penulis menggunakan validasi yang berlaku dalam penelitian ini. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan “cara *Member check*, *Saturasi*, *Audit trail*, *Ekspert Opinion*” (Hopskins dalam Wiriaatmadja, 2005: 168-171). Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. *Member check*, dengan mengulas kembali data yang diperoleh kepada informan akan persepsi yang diberikan.
2. *Saturation*, maksudnya situasi pada saat data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil diperoleh.
3. *Audit trail*, dengan mengaudit data yang diperoleh, misalnya catatan lapangan, lembar observasi oleh seorang auditor yang netral yaitu Ibu Indri Murniawaty, M.Pd dan saudari Chintya Oktaviani, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.
4. *Expert opinion*, maksudnya mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada pakar atau pembimbing skripsi yaitu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd serta Hj. Siti Nurbayani, S.Pd., M.Si, yang lebing faham dan mahir terhadap hal seperti itu, sehingga membentuk